

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AKIDAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BANDA ACEH 1

Syukri

STKIP Al-Washliyah Banda Aceh

Email: syukri_almarduwi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ragam metode pembelajaran akidah pada Madrasah Aliyah Negeri Banda Aceh 1, serta kesesuaian pelaksanaannya dengan dokumentasi RPP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: ragam metode pembelajaran akidah pada MAN Banda Aceh 1 dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, inkuiri, ceramah, kerja kelompok, latihan dan pemberian *reward*. Adapun metode yang berjalan dalam pembelajaran Akidah di MAN Banda Aceh 1 ada yang konsisten dengan RPP dan juga ada yang tidak konsisten.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran; Akidah; Akhlak*

Abstract

This study aims at examining the various methods of teaching akidah in Madrasah Aliyah Negeri Banda Aceh 1, as well as the suitability of its implementation with RPP documentation. This research used a qualitative approach. Hence, several techniques to collect the data including interview, observation and documentation, while data analysis using Miles and Huberman model. The results of this study indicate that the various methods of teaching akidah in MAN Banda Aceh 1 were group discussion, question and answer, inquiry, lecture, working group, training and rewarding. This study also found that methods used in teaching akidah in this school, some are in line with the RPP and some are not.

Keywords: *Learning Method; Aqidah; Morals*

مستخلص

إن محور هذه مشكلة البحث : ما هي طبيعة طرق تعليم العقيدة في المدرسة الثانوية الحكومية باندا اتشيه 1، وهل يكون تنفيذ طرق تعليم العقيدة في في المدرسة الثانوية الحكومية باندا اتشيه 1 وفقا للتخطيط الدراسي، منهج هذا البحث هو بحث نوعي وأسلوب جمع البيانات هي

المقابلة الشخصية والملاحظة المباشرة والوثائق المستخدمة من قبل التثليث. تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان. وأظهرت النتائج أن تشكيل أساليب تعليم العقيدة في المدرسة الثانوية الحكومية باندا اتشيه 1 باستخدام طريقة المناقشة الجماعية، سؤال وجواب، والتحقيق والمحاضرات، والعمل الجماعي، وتمارين والثواب. أما الطرق المطبقة في تعليم العقيدة المدرسة الثانوية الحكومية في باندا اتشيه 1 فمنها طريقة تتسق مع التخطيط الدراسي ومنها ما لا يتفق مع التخطيط الدراسي.

الكلمات الرئيسية: طريقة تعليمية، العقيدة

A. Pendahuluan

Sebagaimana dipahami bahwa para remaja berkembang secara integral,¹ dalam arti fungsi-fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangannya membutuhkan bimbingan sebaik-baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para remaja yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar. Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya.

Tidak jarang para remaja juga mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami itu. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah kepada tindakan negatif dan merusak seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan para pelajar dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejala batinnya.² Bahkan krisis akidah juga ikut menimpa para pelajar sekarang ini, yaitu salah satu krisis terparah yang melanda kehidupan umat Islam, terutama di kalangan generasi muda. Sebagai contoh, betapa banyak generasi muda Aceh sukses dibujuk rayu ke jalan sesat sehingga mereka menjadi pengikut setia aliran sesat, Millata Abraham, mukmin muballigh ataupun lainnya.

¹ Integral artinya lengkap, utuh, bulat, sempurna, tidak terpisahkan, terpadu. Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 4 (Jakarta: 2007), 437.

² Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), 83.

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AKIDAH

Mesjid Raya Baiturrahman pernah menjadi saksi bisu, ketika mereka rame-rame diajak berikrar untuk “taubat” dan kembali pada ajaran Islam yang benar.³ Krisis akidah yang melanda generasi muda muslim ini tentu menjadi kewajiban semua umat Islam untuk mengantisipasi atau mengatasinya sedini mungkin.

Sudah sepatutnya lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sebagaimana pendapat Ramayulis bahwa pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.⁴ Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan Islam, karena pendidikan Islam adalah pengajaran dan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah serta mengarahkan dan menuntun setiap perilaku dan tindakan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.⁵ Dengan demikian pendidikan Islam merupakan pendidikan yang melatih siswa sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka tercermin perilaku yang islami dan diharapkan juga dalam setiap langkah-langkah dan keputusan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam.

Adapun pendidikan akidah sudah menjadi salah satu bagian dari pendidikan Islam yang diberikan oleh lembaga-lembaga pendidikan kepada peserta didik dimulai dari madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah yang disinergikan dalam pelajaran akidah *Akhlak*, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Untuk mencapai dari tujuan pendidikan akidah tersebut maka seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Karena guru sebagai pendidik dan pengajar dalam hal ini bertanggung jawab terhadap kesuksesan proses belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan Islam, Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

³ <http://www.antaraneews.com> (diakses pada tanggal 15 Maret 2015).

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 1

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 10.

B. Pembahasan

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶ Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: Wawancara Mendalam (*in-depth interview*), Metode Observasi, Metode dokumentasi. Sementara model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun Komponen dalam analisis data antara Lain:⁸Reduksi data, Penyajian Data, Verifikasi atau penyimpulan.

2. Ragam Metode Pembelajaran akidah Pada MAN Banda Aceh 1

Pelaksanaan ragam metode pembelajaran akidah pada MAN Banda Aceh 1, khusus pada pelajaran akidah akhlak dapat diindikasikan kegiatan tersebut melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena hasil penelitian ini merupakan sebagai laporan kegiatan metode pembelajaran akidah yang dilakukan pada MAN Banda Aceh 1, maka hal itu merujuk sebagai pola pelaporan hasil penelitian kualitatif bukan pada penelitian tindakan kelas. Pembahasan yang diuraikan pada bagian ini merupakan perpaduan antara hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Secara garis besarnya proses pembelajaran akidah pada pelajaran akidah akhlak di MAN Banda Aceh 1 berjalan dengan baik hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar baik itu dari persiapan guru terhadap bahan materi yang di ajarkan dan metode yang digunakannya maupun dari peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi hal ini

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 9

⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 136

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 72.

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AKIDAH

terlihat dalam persiapan siswa dari sebelum belajar mulai menyiapkan buku-buku dan alat tulis lainnya sebagai bahan perlengkapan dalam proses pembelajaran hingga dalam proses belajar berlangsung. Siswa dengan penuh antusias melakukannya. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari perangkat pembelajaran mpaikan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, latihan, inquiri, pengamatan, ceramah, reward. metode kerja kelompok, dan metode nasehat. Metode-metode ini dikembangkan dalam langkah-langkah pembelajaran. Ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Berdasarkan data dokumentasi RPP yang peneliti ambil dari guru pengasuh pelajaran akidah akhlak di kelas X dan XI. Bahwa metode ceramah menjadi salah satu metode yang diterapkan oleh guru MAN Banda Aceh 1 dalam proses pembelajaran akidah. Hal ini dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di atur dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu guru memberikan salam buat siswa pada saat masuk dan keluar dari kelas, guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar tetap semangat dalam mempelajari materi belajar yaitu pengertian dan fungsi ilmu kalam, guru menjelaskan pengertian ilmu kalam dan menyebutkan beberapa fungsi ilmu kalam, dan guru menceritakan tentang sejarah munculnya ilmu kalam.

2. Metode tanya jawab

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MAN Banda Aceh 1 oleh guru pengasuh, guru pengasuh akidah akhlak kelas X menggunakan metode tanya jawab. Berdasarkan data dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti ambil dari guru pengasuh, membenarkan terdapat metode tersebut yang dibuat dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu pada kegiatan awal beliau menanyakan kepada siswa tentang akidah Islam dan pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya. Sedangkan pada kegiatan penutup guru memberikan tes secara lisan tentang materi yang baru selesai dipelajari.

3. Metode latihan

Metode latihan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru MAN Banda Aceh 1. Berdasarkan dokumentasi RPP guru pengasuh di kelas X yang peneliti ambil,

SYUKRI

beliau menggunakan metode tersebut dalam proses belajar mengajar. Metode tersebut dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu dalam kegiatan inti guru meminta siswa menyusun laporan hasil diskusi tentang pengertian dan prinsip-prinsip akidah Islam. Dan pada kegiatan penutup guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai pengertian akidah islam, Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang prinsip-prinsip akidah, memberikan kesempatan kepada siswa mengerjakan soal-soal latihan prinsip-prinsip akidah.

Sementara di kelas XI, peneliti tidak menemukan metode latihan di RPP secara tertulis. Namun indikasi yang mengarah kepada metode tersebut ada dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu dalam kegiatan awal guru mengajak siswa mereview materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Pada kegiatan penutup guru memberikan soal-sola dalam bentuk tes tulis tentang materi yang baru saja d pelajari.

4. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ini juga dilaksanakan dalam pembelajaran akidah di MAN Banda Aceh 1 baik di kelas X maupun di kelas XI. Berdasarkan dokumentasi RPP guru pengasuh, metode ini dilaksanakan dalam pembelajaran sebagaimana telah di susun dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu dalam kegiatan inti guru meminta siswa melakukan diskusi kelompok.

5. Metode inquiri

Berdasarkan data dokumentasi RPP, metode inquiri ini ada terdapat di RPP . Dimana metode tersebut di laksanakan dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu tertulis pada kegiatan inti siswa bergantian menulis di papan tulis membuat jaring-jaring pertanyaan berkaitan dengan pengertian akidah Islam. Adapun metode inquiri di kelas XI tidak di sebutkan dalam dokumentasi RPP.

6. Metode pengamatan

Metode pengamatan adalah salah satu metode yang di terapkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data dokumentasi RPP metode ini di laksanakan oleh guru pengasuh agidah pada kelas X namun tidak pada kelas XI. Hal ini berdasarkan data dokomentasi RPP yang penulis ambil.

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AKIDAH

7. Metode reward

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MAN Banda Aceh 1 khususnya pada pembelajaran akidah metode reward ini diterapkan dalam proses belajar mengajar, baik kelas X maupun kelas XI. Hal ini dapat dilihat dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu pada kegiatan penutup guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik. Namun di dalam RPP mereka tidak mereka masukkan. Hal ini di buktikan berdasarkan data dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti ambil dari guru pengasuh.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Pada Man Banda Aceh 1

Berdasarkan hasil observasi pada umumnya pelaksanaan ragam metode pembelajaran akidah pada MAN Banda Aceh 1 dapat di bagi 2 macam:

1. Pelaksanaan yang konsistensi dengan silabus.

Makna pelaksanaan yang konsistensi adalah pelaksanaan yang di lakukan oleh guru pengasuh akidah akhlak sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam silabus.

Adapun pelaksanaan ragam metode pembelajaran yang tersebutkan dalam RPP guru pengasuh akidah akhlak dapat di gambarkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran akidah di Kelas X IPA 1

Metode pembelajaran yang di laksanakan oleh guru akidah akhlak di kelas X IPA 1 adalah metode ceramah, diskusi kelompok. Adapun kegiatan metode ceramah ini dapat di lihat dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran yaitu guru memberi salam dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan *Basmallah* dan berdoa bersama. Guru membuka pelajaran dengan bahasa sapaan “apa kabar semuanya” serta memberikan motivasi buat peserta didik supaya tetap semangat dalam proses belajar mengajar. Sebelum memulai pembelajaran guru mengabsensi kehadiran siswa(i), kemudian guru mengulang materi-materi apa yang sudah pernah dijelaskan pada minggu yang lalu. Kegiatan ini berlangsung dalam waktu lebih kurang 15 menit.

Adapun metode diskusi kelompok dapat di lihat yaitu guru meminta kelompok siswa yang akan tampil mempresentasikan makalah untuk mengambil tempat duduknya di depan kelas yang jumlahnya itu 6 orang dalam satu kelompok. Kelompok tersebut kemudian mengambil posisi didepan kelas sedangkan siswa lain duduk di tempat

SYUKRI

duduknya masing-masing seperti belajar hari-hari biasa tanpa harus duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Sebelum kelompok tersebut mempresentasikan makalahnya, terlebih dahulu mereka memberikan makalah untuk guru pengasuh, makalah tersebut di berikan pada saat tampil makalah. Begitu juga untuk kelompok lain diberikan satu makalah.

Guru menjelaskan prosedur atau teknis dalam berdiskusi yaitu meminta kepada setiap kelompok yang tampil ada seorang ketua yang berfungsi sebagai pengarah, dan seorang notulen yang mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain, juga guru meminta kepada setiap siswa yang mau bertanya dengan mengangkat tangan sebelum menyampaikan pertanyaan atau pendapatnya. Siswa tidak dibolehkan langsung bicara sebelum dipersilakan oleh ketua kelompok pemakalah. Dalam hal ini guru berperan sebagai moderator. Apabila siswa telah dan memahami tata tertibnya, guru meminta kepada kelompok yang tampil untuk memaparkan isi makalah mereka.

Selanjutnya ketua kelompok mengambil posisi berdiri. Kemudian membuka presentasi makalah dengan memberikan salam serta memperkenalkan nama-nama anggota kelompoknya. Setelah itu, ia meminta salah satu anggotanya untuk membacakan beberapa isi poin penting yang ada dalam makalah tersebut. Paparan makalah ini menghabiskan waktu 6-8 menit. Setelah berlansungnya paparan makalah, ketua kelompok mengambil alih kembali kemudian meminta kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pendapat serta sanggahan. Pertanyaan yang diberikan oleh setiap kelompok tidak lebih dari satu pertanyaan. Guru menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada kelompok pemakalah serta mencatat nama-nama siswa(i) yang aktif dalam diskusi yaitu diberikan reward berupa nilai tambah bagi siswa yang aktif. Tujuan diberikan reward tersebut adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya.

Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut di jawab oleh kelompok pemakalah dengan penuh semangat dan percaya diri hal ini terlihat dalam diskusi mereka yaitu semua anggota ikut andil dalam memberikan solusi atau jawaban walaupun jawaban yang disampaikan tersebut sangat singkat atau kurang sempurna, kemudian ditambah dan diralat kembali oleh kawan sekelompoknya jika ada jawaban-jawaban yang kurang

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AKIDAH

sempurna. Demikian juga dengan anggota kelompok lain, mereka pasti mencoba menyanggah serta memberikan saran, pendapat jika ada jawaban-jawaban yang disampaikan oleh kelompok pemakalah kurang sesuai dengan pendapat mereka.

Pada saat ini guru terlihat mengawasi berjalannya diskusi dengan sangat baik. Dalam hal ini juga guru meluruskan serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada kelompok pemakalah jika ada pertanyaan-pertanyaan yang belum di pahami. Pada saat berlansungnya diskusi apabila ada siswa yang pasif, guru dapat menunjuk siswa dan menanyakan apakah siswa tersebut setuju dengan pendapat yang telah dikemukakan? Guru meminta ulang kembali jawaban yang disampaikan oleh kawannya atau meminta penjelasan tambahan, misalnya mengapa, apa, atau bagaimana?

Kegiatan diskusi tersebut berlangsung sampai tuntasnya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Adapun waktu yang diberikan untuk berdiskusi lebih kurang 35 menit sedangkan sisanya diambil alih oleh pengasuh bidang studi. Materi yang mereka diskusikan yaitu tentang memahami prinsip-prinsip akidah.

Setelah selainya diskusi guru mengambil alih, kemudian guru memberikan tanggapannya serta menjelaskan kembali materi yang didiskusikan tersebut. Sebelum berakhirnya pembelajaran guru memberikan sedikit nasehat tentang pentingnya memahami prinsip-prinsip akidah yang benar dengan menggunakan metode ceramah, kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk merangkum kembali hasil dari apa yang telah mereka diskusikan, kegiatan ini diberikan sebagai tugas rumah (PR). Sebelum meninggalkan ruangan kelas guru bersama-sama siswa membacakan doa *kafaratul majlis* yang diakhiri dengan pemberian salam.

b. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran akidah di kelas X IPS 2

Sebelum guru masuk ke dalam kelas, guru telah mempersiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan berupa RPP, materi yang akan diajarkan serta mempersiapkan media yang akan digunakan. Selanjutnya guru masuk ke kelas dengan memberikan salam, kemudian ketua kelas memberikan siap penghormatan kepada gurunya. Kemudian guru bersama siswa membuka pembelajaran dengan membacakan *basmalah* dan doa belajar bersama-sama, selesai membaca doa kemudian guru menanyakan kabar siswa semua

SYUKRI

dengan sapaan “apa kabar semuanya”, siswa dengan semangat menjawab “alhamdulillah sehat” selanjutnya guru mengabsen serta memberikan motivasi kepada para siswa untuk merangsang peserta didik aktif belajar, setelah itu guru mengulang kembali materi yang sudah pernah di jelaskan di pertemuan yang lalu dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswi. Kegiatan ini berlangsung lebih kurang 12 menit.

Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dalam setiap kelompok di bagikan 6-7 orang siswa, siswa-siswi bergerak pindah ke kelompok yang telah ditentukan. Anggota kelompok ditentukan oleh guru dengan tujuan supaya siswa yang kurang aktif tidak berada dalam satu kelompok atau disamaratakan. Sehingga dalam setiap kelompok ada siswa yang aktif ada siswa yang kurang aktif. Keadaan kelas saat ini sedikit tidak tenang. Setelah pembagian kelompok ini selesai dilakukan, maka tahap berikutnya guru melanjutkan aktifitas dengan memberikan penjelasan tentang materi secara klasikal dengan posisi siswa tetap berada pada kelompok masing-masing.

Kemudian guru membagi lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok serta memberikan instruksi tentang tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok dan guru membatasi waktu yang harus digunakan. Waktu yang diberikan lebih kurang 20 menit. Guru tidak banyak memberi masukan selama kerja kelompok karena sudah diserahkan sepenuhnya kepada kelompok untuk bertanggungjawab terhadap kelompoknya masing-masing. Pada saat kerja kelompok itulah guru juga bertugas sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran.

Guru melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok. Kadang terlihat guru pengasuh lebih terfokus pada satu kelompok saja, hal itu menyebabkan masing-masing kelompok kurang mendapat porsi yang sama ketika guru berkeliling mengawasi jalannya kerja kelompok. Namun ketika ada salah satu anggota kelompok yang terlihat tidak antusias terhadap kelompoknya, guru pengasuh langsung mendatangi siswa tersebut kemudian memberi motivasi agar siswa tersebut dapat kembali bekerja sama dalam kelompoknya dengan baik. Tiap anggota kelompok saling membantu dalam memenuhi tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Anggota kelompok selalu didorong oleh guru untuk saling membantu satu sama lain.

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AKIDAH

Setelah mereka mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing, kemudian guru pengasuh bersama para siswa mendiskusikan hasil kerja tiap-tiap kelompok. Dan dalam diskusi ini guru juga meminta kepada setiap kelompok untuk memberikan masukan atau pertanyaan-pertanyaan jika ada hal-hal yang perlu didiskusikan. Diskusi kelas ini disamping dituntut tanggung jawab kelompok juga tidak boleh mengabaikan tanggungjawab individual yaitu merangkum hasil dari diskusi kelas yang kemudian diserahkan kepada guru pengasuh. Materi yang di berikan pada saat tersebut adalah prinsip-prinsip akidah.

Kegiatan inti ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa aktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau mediator yang bertugas memfasilitasi atau membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, karena informasi dapat pula berasal dari siswa. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan adanya kesadaran emosional yang tidak dalam keadaan tertekan akan mengaktifkan potensi otak dan menimbulkan daya berfikir yang *kreatif*. Pelaksanaan kerja kelompok ini selesai selama 30 menit untuk kemudian dipresentasikan secara bersama dengan kelompok-kelompok lain.

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru menceritakan kisah para sahabat rasulullah tentang keteguhan iman atau akidah mereka. Cerita ini sebagai refleksi pentingnya memahami prinsip-prinsip akidah yang benar dengan menggunakan metode ceramah, kegiatan ini berlangsung selama 12 menit. Setelah itu, guru bersama-sama siswa membacakan doa *kafaratul majlis* yang diakhiri dengan pemberian salam.

c. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran akidah di Kelas X Agama

Sebelum guru masuk ke dalam kelas, guru telah mempersiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan berupa RPP, materi yang akan diajarkan serta mempersiapkan media yang akan digunakan. Selanjutnya guru masuk ke kelas dengan memberikan salam, kemudian ketua kelas memberikan siap penghormatan kepada gurunya. Selanjutnya guru bersama siswa membuka pembelajaran dengan membacakan *basmalah* dan doa belajar bersama-sama, selesai membaca doa kemudian guru menanyakan kabar siswa semua dengan sapaan “apa kabar semuanya”, siswa dengan semangat menjawab “al-hamdulillah sehat” selanjutnya guru memberikan motifasi kepada para siswa untuk

SYUKRI

merangsang peserta didik supaya semangat dalam belajar. Setelah itu guru mengulang kembali materi yang sudah pernah dijelaskan di pertemuan yang lalu dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswi. Siswa terlihat memberikan jawaban dengan bagus. Kegiatan ini berlangsung lebih kurang 12 menit.

Guru membagikan siswa-siswi menjadi 6 kelompok. Untuk masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Adapun sistem pengelompokan ini didasarkan pada kedekatan tempat duduk. Pengelompokan dengan cara seperti itu bertujuan untuk memudahkan dalam menggeser dan memindahkan meja kursi yang berada di dalam kelas. Namun anggota kelompok ditentukan oleh guru dengan tujuan supaya anak yang kurang aktif tidak berada dalam satu kelompok atau disamarata ada siswa yang aktif ada siswa yang kurang aktif dalam setiap kelompok.

Kelompok-kelompok kecil tersebut ditunjuk seorang ketua yang bertugas mengkoordinir jalannya kerja kelompok. Sebelum jalannya kerja kelompok guru menerangkan tujuan pembelajaran serta memberikan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas tersebut. Kemudian guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok 4 buah pertanyaan yang berbeda-beda. Pertanyaan tersebut dikerjakan secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Waktu yang diberikan 20 menit. Setelah itu, setiap kelompok diminta melaporkan hasil kerja kelompok kepada kelompok lain. Pada saat tersebut terlihat adanya diskusi kelas antara satu kelompok dengan kelompok lain. Dan masing-masing individu berhak untuk menyampaikan pendapat dan ide serta gagasannya dalam kelompoknya masing-masing yang kemudian diakomodir dan digabung dengan pendapat teman yang lain. Meskipun dalam kelompok tugas itu masing-masing anggota terikat pada penyelesaian tugas, namun pengembangan kedirian setiap anggota kelompok tetap tidak diabaikan yaitu dengan cara merangkum kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.

Peran guru pada tahap kegiatan ini lebih mengarah kepada seorang yang berfungsi sebagai pemandu di kelas. Guru tidak banyak memberi masukan selama kerja kelompok karena sudah diserahkan sepenuhnya kepada kelompok masing-masing untuk bertanggungjawab terhadap jalannya kerja kelompok. Pada saat kerja kelompok itulah guru juga bertugas sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran. Guru melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok. Kadang terlihat guru

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AKIDAH

pengasuh lebih terfokus pada satu kelompok saja, hal itu menyebabkan masing-masing kelompok kurang mendapat porsi yang sama ketika guru berkeliling mengawasi jalannya kerja kelompok. Namun ketika ada salah satu anggota kelompok yang terlihat tidak antusias terhadap kelompoknya, guru pengasuh langsung mendatangi siswa tersebut kemudian memberi motivasi agar siswa tersebut dapat kembali bekerja sama dalam kelompoknya dengan baik.

Menurut guru pengasuh, tugas itu sengaja diberikan berbeda agar nanti waktu presentasi dalam kelompok besar dapat saling memberi masukan dan menambah wawasan dari hasil kerja dengan kelompok lain. Guru menempatkan siswa dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang mengagumkan untuk memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat. Mereka cenderung menjadi lebih menarik dalam belajar karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas yang semuanya terlibat dalam pekerjaan tersebut, mereka juga memiliki keperluan untuk bercakap-cakap mengenal apa yang mereka alami dengan temannya, yang mengarahkan pada hubungan materi yang diberikan.

Setelah berlangsung presentasi kelompok, guru kemudian menjelaskan kembali materi yang di bahas oleh kelompok-kelompok kecil serta menjawab kembali pertanyaan-pertanyaan yang belum tuntas dijawab dalam diskusi kelas. Dalam kegiatan ini guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Adapun materi yang berlangsung pada saat itu adalah prinsip-prinsip akidah.

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan nasehat-nasehat agama kepada siswa, tentang prinsip-prinsip dan pentingnya akidah yang benar dalam kehidupan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membacakan doa *kafaratul majlis* serta memberikan salam.

d. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran akidah di Kelas X Bahasa

Sebelum guru mengajar guru terlebih dahulu mempersiapkan berbagai bahan/alat yang dibutuhkan yaitu berupa RPP, buku paket, proyektor serta alat tulis lainnya. Lalu ketika bel bunyi guru langsung menuju ke kelas, setelah berada di kelas ketua kelas bersama siswa lain memberikan salam penghormatan kepada guru dan membaca

SYUKRI

basmalah serta doa belajar secara bersama-sama. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan menyapa para siswa dan mengajak mereka tetap semangat dalam belajar kegiatan ini berlangsung 5 menit.

Pada awal proses pembelajaran sebelum menyampaikan materi, guru mengulang materi yang pernah dibahas di minggu sebelumnya. Guru meminta para siswa mengeluarkan peralatan belajar berupa buku paket dan juga alat tulis lainnya. Kemudian guru juga mengintruksikan kepada siswa untuk membaca materi-materi yang akan dibahas. Siswa terlihat patuh apa yang perintahkan oleh guru mereka. Disaat para siswa lagi sedang membaca, guru menghidupkan infokus dan mengabsensi para siswa.

Setelah itu, guru meminta para siswa melihat ke slide yang ditampilkan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran tersebut dengan menggunakan metode ceramah, dalam penjelasannya guru terlihat berjalan kearah siswa dan suara guru yang lumayan nyaring, juga gerakan-gerakan tubuh membuat para siswa tetap perhatian. Sekali-kali terlihat guru memancing pengalaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka serta terlihat juga canda tawa mereka dengan tujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam mendengarkan penjelasannya. Ketika ada jawaban yang di sampaikan kurang tepat maka guru langsung memperbaiki jawabannya.

Selanjutnya setelah selesai materi disampaikan, guru meminta para siswa untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang masih belum mengerti serta guru juga meminta siswa ikut memberikan pendapat jika ada yang berbeda. Setelah berlangsungnya diskusi kelas yaitu tanya jawab antara siswa dengan guru dan guru dengan siswa, kemudian guru meminta para siswa menyelesaikan soal latihan yang ada di buku Lembaran Kerja Siswa (LKS) kegiatan ini berlangsung 25 menit.

Pada kegiatan penutup, sambil menunggu selesainya tugas latihan siswa, guru menuliskan batas belajar di buku pengontrolan kelas dan mengabsen siswa-siswi yang hadir. Setelah para siswa mengumpulkan latihan. Adapun materi yang dibahas adalah prinsip-prinsip akidah. Selanjutnya guru memberikan motifasi dan nasehat agama tentang pentingnya iman. Nasehat agama ini menghabiskan waktu lebih kurang 5 menit. Kemudian guru bersama para siswa membacakan doa *kafaratul majlis* dan ditutup dengan salam oleh guru.

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AKIDAH

e. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran akidah di kelas XI Agama

Sebelum guru mengajar guru terlebih dahulu mempersiapkan berbagai bahan/alat yang dibutuhkan yaitu berupa RPP, buku paket, infokus serta alat tulis lainnya. Lalu ketika bel bunyi guru langsung menuju ke kelas, setelah berada di kelas ketua kelas bersama siswa lain memberikan salam penghormatan kepada guru dan membaca *basmalah* serta doa belajar secara bersama-sama. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan menyapa para siswa dan guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari. kegiatan ini berlangsung 13 menit.

Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu juga guru menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga mengetahui sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Guru kemudian menyuruh siswa mengambil buku paket dan alat tulis kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar proses pembelajaran dalam waktu sepuluh menit. Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dalam setiap kelompok di bagikan 5-6 orang siswa, siswa-siswi bergerak pindah ke kelompok yang telah ditentukan. Anggota kelompok ditentukan oleh guru dengan tujuan supaya siswa yang kurang aktif tidak berada dalam satu kelompok atau disamaratakan. Sehingga dalam setiap kelompok ada siswa yang aktif ada siswa yang kurang aktif. Keadaan kelas saat ini sedikit tidak tenang. Setelah pembagian kelompok ini selesai dilakukan, maka tahap berikutnya guru melanjutkan aktifitas dengan memberikan kepada setiap kelompok dua buah gambar serta menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakannya. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati serta mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari. Gambar yang dibagikan adalah gambar konflik islam antara syiah dengan sunnah dan aliran-aliran lain. Adapun materi yang dipelajari adalah menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan akidah.

SYUKRI

Setelah mereka kerjakan secara bersama-sama dengan kawan sekelompoknya dalam waktu 25 menit lalu guru menanyakan alasan dan pendapat tentang isi gambar yang telah dibagikan tersebut. Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang gambar tersebut. Peran guru disini sebagai fasilitator dan guru memotifasi siswa agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

Setelah mereka mempresentasikan hasil kerja kelompok kemudian guru memberikan penjelasan kembali serta memberikan penekanan-penekanan pada hal yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Pada kegiatan penutup guru memberikan tes tulis tentang materi yang baru selesai diberika. Setelah itu, guru menulis batas mengajar di buku pengontrolan kelas dan mengabsen siswa, kemudian mengajak siswa(i) membaca doa *kafaratul majlis* secara bersama-sama dan memberikan salam.

f. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran akidah di Kelas XI IPA 2

Sebelum bel masuk, guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA2 sudah mempersiapkan berbagai bahan perlengkapan mengajar baik silabus, RPP dan buku pegangan ditambah dengan buku-buku penunjang lainnya serta alat-alat yang di butuhkan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya saat bel ganti jam pelajaran berbunyi guru pengasuh bergerak menuju ke kelas, saat berada dalam kelas, guru memberi salam dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan *Basmallah* dan berdoa bersama. Kemudian guru menyapa para siswa dengan sapaan “apa kabar semuanya” serta memberikan motivasi buat peserta didik supaya tetap semangat belajar serta mengabsensi siswa-siswi yang hadir, kegiatan ini dilakukan dalam waktu lebih kurang 10 menit. Kemudian guru mengulang sedikit materi apa yang sudah pernah dijelaskan dan diskusikan di minggu yang lalu.

Guru meminta kelompok siswa yang akan tampil mempresentasikan makalah untuk mengambil tempat duduknya di depan kelas. Setiap kelompok berjumlah 5-6 orang. Anggota kelompok ditentukan oleh guru dengan tujuan supaya siswa yang kurang aktif

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AKIDAH

tidak berada dalam satu kelompok atau disamaratakan. Kelompok pemakalah kemudian mengambil posisi didepan kelas sedangkan kelompok lain duduk di tempat duduknya masing-masing seperti belajar hari-hari biasa tanpa harus duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Sebelum kelompok pemakalah mempresentasikan makalahnya, terlebih dahulu mereka memberikan makalah untuk guru pengasuh, makalah tersebut di berikan pada saat tampil makalah. Begitu juga untuk setiap kelompok diberikan satu rangkap pada saat presentasi makalah.

Sebelum berlansungnya diskusi, guru mula-mula menunjukkan ketua kelompok dan notulis yang bertugas sebagai penulis pertanyaan-pertanyaan dan saran-saran kawannya dari kelompok lain. Disamping itu guru juga menjelaskan prosedur diskusi, misalnya mengangkat tangan sebelum menyampaikan pendapatnya. Siswa tersebut tidak diberikan izin bicara sebelum dipersilakan. dan nama siswa yang berpartisipasi akan ditulis namanya oleh notulis. Dalam hal ini guru berperan sebagai moderator diskusi. Apabila siswa telah dan memahami tata tertibnya, guru meminta kepada kelompok yang tampil untuk memaparkan isi makalah mereka.

Selanjutnya ketua kelompok membuka presentasi makalah dengan memberikan salam serta memperkenalkan nama-nama anggota kelompoknya. Setelah itu, ia meminta salah satu anggotanya untuk membacakan beberapa poin penting yang ada dalam makalah tersebut. Paparan makalah ini menghabiskan waktu 10 menit. Selanjutnya ketua kelompok meminta kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau pendapat serta sanggahan. Pertanyaan yang diberikan oleh setiap kelompok tidak lebih dari satu pertanyaan, karena waktu yang terbatas. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan tersebut ditulis oleh notulis yang ada dalam kelompok pemakalah. Kegiatan guru pengasuh pada saat ini, juga menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada kelompok pemakalah. Tujuannya adalah untuk menjelaskan kembali pertanyaan-pertanyaan yang masih belum tuntas dijawab oleh kelompok pemakalah.

Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh kelompok pemakalah dengan penuh semangat dan percaya diri hal ini terlihat dalam diskusi mereka yaitu semua anggota ikut andil dalam memberikan solusi atau jawaban walaupun jawaban yang disampaikan tersebut sangat singkat atau kurang sempurna, kemudian ditambah dan diralat kembali oleh kawan sekelompoknya jika ada jawaban-jawaban yang kurang

SYUKRI

sempurna. Demikian juga dengan anggota kelompok lain, mereka juga mencoba menyanggah serta memberikan saran, pendapat jika ada jawaban-jawaban yang disampaikan oleh kelompok pemakalah kurang sesuai dengan pendapat mereka. Pada saat ini guru terlihat mengawasi berjalannya diskusi dengan sangat baik. Dalam hal ini juga guru meluruskan serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada kelompok pemakalah jika ada pertanyaan-pertanyaan yang kurang dipahami. Pada saat diskusi berlangsung apabila ada siswa yang pasif, guru dapat menunjuk siswa dan menanyakan apakah siswa tersebut setuju dengan pendapat yang telah dikemukakan. Guru meminta ulang kembali jawaban yang disampaikan oleh kawannya atau meminta penjelasan tambahan, misalnya mengapa, apa, atau bagaimana.

Kegiatan diskusi tersebut berlangsung sampai tuntasnya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Adapun waktu yang diberikan untuk berdiskusi lebih kurang 40 menit sedangkan sisanya diambil alih oleh pengasuh bidang studi. Materi yang mereka diskusikan yaitu menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan akidah.

Setelah selainya diskusi guru mengambil alih, kemudian guru memberikan tanggapannya serta menjelaskan kembali materi yang di diskusikan tersebut. Sebelum berakhirnya pembelajaran guru memberikan nasehat-nasehat agama dengan tentang keadaan islam pada masa rasul dan sahabat empat. kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan terhadap materi yang baru selesai diberikan. Setelah itu, guru menulis batas mengajar di buku pengontrolan kelas dan mengabsen siswa, kemudian mengajak siswa(i) membaca doa *kafaratul majlis* secara bersama-sama dan memberikan salam.

g. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran akidah di kelas XI IPS 2

Sebelum guru masuk ke dalam kelas, guru telah mempersiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan berupa silabus, RPP, alat serta media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya guru masuk ke kelas dengan memberikan salam, kemudian ketua kelas memberikan siap penghormatan kepada gurunya. Kemudian guru bersama siswa membuka pembelajaran dengan membacakan *basmalah* dan doa belajar bersama-sama, selesai membacakan doa kemudian guru menanyakan kabar siswa semua dengan sapaan “apa kabar semuanya”, siswa dengan semangat menjawab “al-

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AKIDAH

hamdulillah sehat” selanjutnya guru memberikan motivasi kepada para siswa untuk merangsang peserta didik aktif belajar dan mengabsensi kehadiran siswa-siswi. Kemudian guru mengulang kembali materi yang sudah pernah di jelaskan di pertemuan yang lalu dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswi. Kegiatan ini berlangsung lebih kurang 10 menit.

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dalam setiap kelompok di bagikan 5-6 orang siswa, siswa-siswi bergerak pindah ke kelompok yang telah ditentukan. Anggota kelompok ditentukan oleh guru dengan tujuan supaya siswa yang kurang aktif tidak berada dalam satu kelompok atau disamaratakan. Sehingga dalam setiap kelompok ada siswa yang aktif ada siswa yang kurang aktif. Keadaan kelas sedikit kurang tenang. Setelah pembagian kelompok selesai dilakukan, maka tahap berikutnya guru melanjutkan aktifitas dengan memberikan penjelasan tentang materi secara klasikal dengan posisi siswa tetap berada pada kelompok masing-masing.

Kemudian guru membagikan selembar tugas berupa pertanyaan-pertanyaan kepada masing-masing kelompok serta memberikan instruksi tentang tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok dan guru membatasi waktu dalam pengerjaan tugas tersebut. Waktu yang diberikan lebih kurang 20 menit. Peran guru pada tahap kegiatan ini lebih mengarah sebagai pemandu di kelas. Guru tidak banyak memberi masukan selama kerja kelompok karena sudah diserahkan sepenuhnya kepada kelompok untuk bertanggungjawab terhadap kelompoknya masing-masing. Pada saat kerja kelompok itulah guru juga bertugas sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran.

Guru melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok. Kadang terlihat guru pengasuh lebih terfokus pada satu kelompok saja, hal itu menyebabkan masing-masing kelompok kurang mendapat porsi yang sama ketika guru berkeliling mengawasi jalannya kerja kelompok. Namun ketika ada salah satu anggota kelompok yang terlihat tidak antusias terhadap kelompoknya, guru pengasuh langsung mendatangi siswa tersebut kemudian memberikan motivasi agar siswa tersebut dapat kembali bekerja sama dalam kelompoknya dengan baik. Tiap anggota kelompok saling membantu dalam memenuhi tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Anggota kelompok selalu didorong oleh guru untuk saling membantu satu sama lain.

SYUKRI

Setelah selesai mereka mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing kemudian guru pengasuh bersama para siswa mendiskusikan hasil kerja tiap-tiap kelompok. Dalam diskusi ini guru juga meminta kepada setiap kelompok untuk memberikan masukan atau pertanyaan-pertanyaan jika ada hal-hal yang perlu didiskusikan. Kegiatan ini berlangsung dalam waktu 30 menit. Diskusi kelas ini disamping dituntut tanggung jawab kelompok juga tidak boleh mengabaikan tanggungjawab individu yaitu merangkum hasil dari diskusi kelas yang kemudian diserahkan kepada guru pengasuh. Materi yang di berikan pada saat tersebut adalah aliran muktazilah.

Dalam kegiatan inti ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa aktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau mediator yang bertugas memfasilitasi atau membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, karena informasi dapat pula berasal dari siswa. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan adanya kesadaran emosional yang tidak dalam keadaan tertekan akan mengaktifkan potensi otak dan menimbulkan daya berfikir yang intuitif dan holistik.

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru memberikan nasehat-nasehat agama kepada siswa, tentang bagaimana cara mensikapi perbedaan aliran-aliran dalam islam. Kemudian guru menutup pembelajaran serta mengajak siswa bersama membacakan doa *kafaratul majlis* serta memberikan salam.

2. Pelaksanaan yang inkonsisten dengan silabus

Pelaksanaan inkonsisten adalah suatu proses yang tidak di jalankan sesuai dengan apa yang telah dibuat di RPP. Adapun metode yang inkonsisten berdasarkan hasil observasi peneliti adalah metode inquiri.

a. Metode inquiri

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengobservasi langsung ke kelas metode ini tidak terlihat sedikit pun gejala-gejala yang mengarah kepada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri, pada hal di dalam RPP yang dibuat oleh guru pengasuh ini jelas tertulis dalam langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang penulis paparkan di halaman sebelumnya.

b. Metode reward

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AKIDAH

Hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan metode ini jelas ada di lakukan oleh guru pengasuh dalam proses belajar mengajar. Indikasinya adalah beliau memberikan nilai kepada siswa yang aktif dalam diskusi kelompok. Tetapi di dalam RPP yang beliau buat tidak tertulis sama sekali yang namanya metode reward.

c. Metode kerja kelompok

Berdasarkan data dokumentasi berupa RPP yang peneliti ambil dari guru pengasuh akidah akhlak baik dari guru pengasuh maupun guru pengasuh, di dalam RPP tersebut tidak tertulis yang namanya metode kerja kelompok. Tetapi di dalam proses pembelajaran baik di kelas X dan kelas XI metode kerja kelompok ini dilakukan oleh guru pengasuh dan guru pengasuh sebagaimana yang peneliti tulis pada halaman sebelumnya. Indikasi bahwa adanya metode ini proses pembelajaran adalah guru membagikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil kemudian guru memberikan topik pembahasan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama.

d. Metode nasehat

Data dokumentasi berupa RPP yang di buat oleh guru pengasuh dan guru pengasuh metode nasehat tidak dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran namun dalam proses belajar mengajar sehari-hari berdasarkan hasil pengamatan peneliti metode ini dilaksanakan dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu pada kegiatan awal dan juga terkadang pada kegiatan akhir. Indikasi adanya metode nasehat dalam pembelajaran adalah guru memberikan petunjuk-petunjuk atau nasehat agama dalam kegiatan penutup.

C. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ragam metode pembelajaran akidah pada MAN Banda Aceh 1 berdasarkan data dokumentasi berupa RPP dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, latihan, tanya jawab, inquiri, ceramah, pengamatan dan reward semua metode ini dijabarkan dalam langkah-langkah pembelajaran, mulai dari apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Pelaksanaan ragam metode pembelajaran akidah pada MAN Banda Aceh 1 ada yang konsisten pada RPP yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok,

SYUKRI

dan ada yang inkonsisten pada RPP yaitu metode inquiri, reward, nasehat dan kerja kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 4. Jakarta: 2007.

Zubaidi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005.

<http://www.antaraneews.com> (diakses pada tanggal 15 Maret 2015).